

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Pendekatan metodologis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif eksperimental. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan dengan melakukan manipulasi dengan tujuan mengetahui akibat dari manipulasi terhadap perilaku individu yang diamati. Manipulasi yang dilakukan berupa situasi atau tindakan tertentu yang diberikan kepada individu atau kelompok data setelah itu dapat dilihat pengaruhnya. Hal ini dilakukan untuk melihat efek yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti.

Desain penelitian yang akan digunakan yaitu desain *Pretest - posttest Control Group Design*. Penelitian dengan desain ini dilakukan dengan cara memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen dan menyediakan kelompok pembanding sebagai pembanding, dengan menggunakan desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok pembanding memiliki karakteristik yang sama, karena diambil secara acak (random) dari populasi yang homogen. Dalam desain ini kedua kelompok terlebih dahulu diberi tes awal (*pretest*) dengan tes yang sama. Kemudian kelompok eksperimen diberi perlakuan khusus yaitu pembelajaran menggunakan metode sugesti imajinatif. Setelah diberi perlakuan, kedua kelompok diberi tes yang sama sebagai tes akhir (*posttest*). Hasil tes akan dibandingkan baik hasil tes awal maupun hasil tes akhir pada masing-masing kelompok.

Pola

<b>Kelompok</b>	<b>Pretest</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Posttest</b>
RE	O1	X1	O2
RK	O3	X2	O4

Tabel 3.1 *Pretest-Posttest Control Group Design*

Keterangan:

X1 : Perlakuan terhadap kelas eksperimen

X2 : Perlakuan terhadap kelas pembanding

Anindya Putri Lesmana, 2020

**EFEKTIVITAS METODE SUGESTI IMAJINATIF BERBANTUAN MEDIA FILM ANIMASI 2D DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- O1 : Nilai prates kelompok eksperimen
- O2 : Nilai pascates kelompok eksperimen
- O3 : Nilai prates kelompok pembanding
- O4 : Nilai pascates kelompok pembanding

Desain tersebut digunakan dalam perlakuan untuk melihat kemampuan menulis cerita fantasi melalui penerapan metode pembelajaran sugesti imajinatif berbantuan media film animasi 2D. Pada desain ini, kedua kelompok (RE, RK) diberi tes awal (*pretest*) dengan tes yang sama (O1, O3, kemudian kelas eksperimen diberikan perlakuan khusus dengan menggunakan metode pembelajaran sugesti imajinatif berbantuan media film animasi 2D dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi (X1). Sementara itu, untuk kelas pembanding tidak diberikan perlakuan khusus dalam proses pembelajaran menulis teks cerita fantasi, namun pembelajaran dilakukan secara terlangsung sebagaimana pembelajaran yang biasa diterapkan oleh guru dengan menggunakan buku teks. Setelah itu, kedua kelompok yang dijadikan sampel diberi tes akhir (*posttest*) sebagai bentuk dari penilaian terhadap perlakuan (O2, O4).

### 3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 15 Bandung dengan subjek penelitian siswa kelas VII tahun ajaran 2020/2021. Penelitian dilaksanakan pada bulan April-Mei 2020 dengan menyesuaikan jadwal pembelajaran bahasa Indonesia pada kelompok eksperimen dan kelompok pembanding.

### 3.3 Partisipan

Partisipan adalah pihak yang ikut terlibat dan ikut membantu terlaksananya penelitian. Partisipan dalam penelitian ini adalah penilai yang membantu peneliti untuk menilai hasil kemampuan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMPN 15 Bandung. Tim penilai berjumlah tiga orang, jumlah dari tim penilai ini dibutuhkan untuk menghindari subjektivitas dari peneliti saat memberikan nilai pada kemampuan menulis teks cerita fantasi siswa. Peneliti meminta kesediaan tim penilai untuk ikut serta membantu penelitian yang dilakukan.

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Peneliti mengambil populasi kelas VII di SMP Negeri 15 Bandung. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan cara teknik *random sampling*. Teknik Random Sampling ini memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan untuk dipilih menjadi sampel. Populasi adalah penyiapan objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi.

Populasi yang diambil adalah kelas VII SMP Negeri 15 Bandung tahun ajaran 2020-2021. Sampel penelitian yang diambil adalah kelas VII-3 dan VII-5, pemilihan kelas eksperimen dan kelas pembandingan akan dipilih secara acak oleh peneliti.

### 3.5 Data

Data penelitian ini berupa kemampuan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 15 Bandung, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat.

### 3.6 Sumber Data

Sumber data penelitian ini akan diperoleh dari siswa kelas VII SMP Negeri 15 Bandung melalui instrumen penelitian, yaitu instrumen penilaian dan instrumen perlakuan.

#### 1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian memiliki fungsi untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah berada pada langkah pengumpulan informasi di lapangan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### 1) Instrumen Tes

Instrumen tes dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk lembar teks membuat teks cerita fantasi. Tes yang dilakukan adalah sebanyak dua kali, yaitu pada tes awal sebelum diterapkan perlakuan dan tes akhir setelah diterapkan perlakuan. Adapun lembar kerja peserta didik sebagai berikut.

##### a. Lembar Kerja Peserta Didik

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK  
MENULIS TEKS CERITA FANTASI  
SISWA KELAS VII SMPN 15 BANDUNG  
(PRETEST)**

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Judul Karangan :

Petunjuk :

1. Tulislah satu teks cerita fantasi dengan tema bebas!

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK  
MENULIS TEKS CERITA FANTASI  
SISWA KELAS VII SMPN 12 BANDUNG  
(POSTEST)**

Nama :

No. absen:

Kelas :

Judul Karangan :

Petunjuk :

1. Perhatikan tayangan film animasi 2D yang disajikan.
2. Catatlah hal-hal penting yang didapatkan sebagai bahan ide dalam menulis teks cerita fantasi
3. Ikuti langkah-langkah sugesti imajinatif yang dipandu gurumu sebelum menulis teks cerita fantasi

4. Tulislah sebuah teks cerita fantasi sesuai dengan imajinasi yang didapatkan sesuai dengan unsur-unsur teks cerita fantasi!

## 2) Instrumen Non Tes

### a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan instrumen non tes yang mengandung Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Materi, Langkah-langkah pembelajaran lainnya yang meringkas semua kegiatan penerapan pembelajaran menulis teks cerita fantasi nantinya.

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

#### KELAS ESKPERIMEN

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Sekolah	: SMPN 15 Bandung
Kelas/semester	: VII / 2 (genap)
Materi Pokok	: Teks Cerita Fantasi
Alokasi Waktu	: 2 x Pertemuan (5JP)

#### A. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran terlangsung, peserta didik dapat Mengidentifikasi struktur teks cerita fantasi dari segi orientasi, komplikasi dan resolusi dan menulis cerita fantasi sesuai struktur dan penggunaan bahasa

#### B. Kegiatan Pembelajaran/Langkah-langkah Pembelajaran (model *discovery learning*)

##### 1. Kegiatan pendahuluan (10 Menit)

Guru mengucapkan salam, berdoa, cek kehadiran, cek kebersihan, dilanjut apersepsi dengan info cerita fantasi, serta memotivasi siswa, kemudian menstimulus menyampaikan tujuan pembelajaran, cakupan materi, langkah pembelajaran dan teknik penilaian

##### 2. Kegiatan Inti

- a) Peserta didik melakukan tes awal\_membuat sebuah cerita fantasi
- b) Peserta didik mengamati apersepsi, penjelasan praktik pembelajaran dengan media, pemberian materi cerita fantasi oleh guru.
- c) Peserta didik mengidentifikasi aspek unsur dan struktur fantasi pada cerita. (identifikasi masalah)
- d) Peserta didik melakukan tanya jawab dengan guru tentang struktur cerita dan kaidah kebahasaan. (pengumpulan data)
- e) Peserta didik menonton sebuah film animasi 2D

Anindya Putri Lesmana, 2020

**EFEKTIVITAS METODE SUGESTI IMAJINATIF BERBANTUAN MEDIA FILM ANIMASI 2D DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- f) Peserta didik melakukan rangkaian pembelajaran sugesti imajinatif
- g) Peserta didik secara individu membuat sebuah cerita fantasi. (pengolahan data)
- h) Peserta didik membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah berlangsung (menarik simpulan)

### 3. Kegiatan Penutup (10 Menit)

Peserta didik memberikan simpulan, melakukan refleksi, penilaian, serta mendapatkan umpan balik, penugasan membaca kembali materi cerita fantasi, menyampaikan informasi tentang kegiatan pembelajaran yang akan datang. dan berdoa.

### C. Asesmen

1. Sikap: Observasi saat pembelajaran tentang rasa ingin tahu, tanggung jawab, komunikatif
2. Pengetahuan: Tes tertulis, bentuk uraian tentang mengidentifikasi cerita fantasi
3. Keterampilan: Produk hasil menyusun dan memerankan cerita fantasi dengan memperhatikan aspek-aspek pembangun fabel.

Bandung, .....

Peneliti,



Anindya Putri Lesmana

NIM 1605773

## LAMPIRAN

### A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Anindya Putri Lesmana, 2020

**EFEKTIVITAS METODE SUGESTI IMAJINATIF BERBANTUAN MEDIA FILM ANIMASI 2D DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca dan didengar.	3.4.1 Mengidentifikasi struktur teks cerita fantasi dari segi orientasi, komplikasi dan resolusi. 3.4.2 Mengklasifikasikan karakteristik bagian-bagian struktur teks cerita fantasi dari segi orientasi, komplikasi, dan resolusi
4.4 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa.	4.4.1 Merencanakan pengembangan teks cerita narasi. 4.4.2 Menulis cerita fantasi dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa

## C. Materi Pembelajaran

### 1. Struktur Cerita Fantasi

Cerita fantasi adalah cerita yang berisi keajaiban dan kemisteriusan yang terjadi diluar nalar manusia. Unsur pembangun cerita fantasi adalah sebagai berikut.

- Orientasi (Pembukaan): yaitu dimana pengarang memberikan pengenalan tentang tema, penokohan, dan sedikit alur cerita kepada para pembaca.
- Konflik: bagian yang terjadi permasalahan dimulai dari awal hingga menuju puncak masalah.
- Resolusi: bagian ini merupakan penyelesaian dari permasalahan atau konflik yang sedang terjadi. Resolusi merupakan bagian penentu yang mengarah pada ending.

### 2. Usur-unsur cerita fantasi

- Tema, yaitu ide yang paling mendasar yang menjadi acuan untuk mengembangkan suatu cerita.
- Alur, yaitu jalan atau alur cerita yang berupa peristiwa-peristiwa yang tersusun dan saling berkaitan satu sama lain.
- Tokoh dan penokohan, yaitu karekter dari pemeran atau pelaku didalam suatu cerita.
- Latar, yaitu tempat, waktu, serta suasana yang menjadi latar belakang suatu cerita.
- Sudut pandang, yaitu posisi pengarang dalam membawakan suatu cerita.
- Amanat, yaitu pesan yang ingin disampaikan oleh pegarang sebuah cerita didalam cerita dan penokohan.

### 3. Kaidah kebahasaan cerita fantasi

- Penggunaan kata ganti dan nama orang sebagai sudut pandang penceritaan. (contoh: aku, mereka, dia, dikau, engkau, Quen, Angel Biru).
- Penggunaan kata yang mencerap panca indera dalam diskripsi latar (tempat, waktu, dan suasana), contohnya dalam beberapa teks berikut.
- Menggunakan pilihan kata dengan makna kias dan makna khusus. Contoh: Monster itu bekaki empat. Langkah seribunya penuh dengan keberanian. Semakin mendekat semakin melawan.
- Kata sambung penanda urutan waktu. Kata sambung urutan waktu itu, sementara itu, bersamaan dengan itu, tiba-tiba, ketika, sebelum, dan sebagainya. Penggunaan kata sambung uruan waktu untuk menandakan datangnya tokoh lain atau perubahan latar, baik latar suasana, waktu, dan tempat.

- Penggunaan kata/ungkapan keterkejutan. Penggunaan kata/ungkapan keterkejutan berfungsi untuk menggerakkan cerita (memulai masalah). Contoh: Tanpa ku duga, Cermin Ajaib berpindah tempat.
- Penggunaan dialog/kalimat langsung dalam cerita. Contoh: “Berlarilah Natakoo! Monster itu mengejarmu.” teriak ninja Kusuke dengan kecemasan. Natakoo pun berlari sekuat tenaganya.

#### D. Metode Pembelajaran

Model	: Sugesti Imajinatif
Sintak	: Tes awal, apersepsi, pemberian rangsangan, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, tes akhir dan menarik simpulan
Metode	: Diskusi kelompok, tanya jawab, penugasan

#### E. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

Media	: teks fabel, film animasi 2D dan lagu
Alat	: Laptop, proyektor, dan <i>speaker</i>
Sumber	: 1. Buku Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII Kemendikbud Tahun 2019 2. Buku referensi yang relevan

#### F. Kegiatan Pembelajaran

<b>Kegiatan Pendahuluan (10 menit)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik <b>menjawab salam</b> dari guru dan mulai <b>berdoa</b> sebelum pembelajaran</li> <li>2. Pendidik mengecek kehadiran siswa</li> <li>3. Peserta didik dan pendidik melakukan <b>apersepsi</b> dengan info cerita fantasi yang telah disiapkan pada tahap perencanaan</li> <li>4. Pendidik memotivasi siswa,</li> <li>5. Peserta didik <b>menyimak</b> tujuan pembelajaran, cakupan materi, langkah pembelajaran dan teknik penilaian yang disampaikan pendidik.</li> </ol>
<b>Kegiatan Inti (60 menit)</b>
<p><b>Pertemuan 1</b></p> <p><b>1. Tahap perencanaan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru merancang materi pembelajaran</li> <li>b. Guru memilih sebuah lagu yang sesuai dengan materi pembelajaran dan menyenangkan bagi siswa</li> <li>c. Guru menyusun rancangan pembelajaran</li> </ol> <p><b>2. Tahap Pelaksanaan.</b></p> <p>Terdapat enam langkah pembelajaran.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Tes awal       <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Peserta didik melakukan tes awal membuat sebuah cerita fantasi dengan tema bebas (<i>pretest</i>)</li> </ol> </li> <li>2) Penyampaian Tujuan Pembelajaran       <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh siswa</li> </ol> </li> <li>3) Apersepsi       <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru menjelaskan hubungan materi yang telah diajarkan dengan materi yang akan diajarkan</li> </ol> </li> </ol>



- b. Guru memberi ulasan singkat tentang materi pembelajaran kosa kata, kaidah penulisan atau EYD, penyusunan klausa, pembuatan kalimat, dan penulisan paragraf sebagai dasar menulis
- 4) Penjelasan Praktik Pembelajaran dengan Media.
  - a. Guru menjelaskan kepada siswa tentang kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran dengan media pembelajaran yang digunakan
- 5) Praktik Pembelajaran
  - a. Guru dan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses ini guru harus dapat menjadi motivator dan fasilitator yang baik.
  - b. Guru memperkenalkan topik yang akan dicakup, guru menjelaskan materi pembelajaran cerita fantasi.
  - c. Guru meminta siswa untuk menonton sebuah film animasi 2D berjudul “Jack dan Pohon Kacang”
  - d. Guru menginstruksikan agar peserta didik menutup matanya masing-masing. Perkenalkan latihan relaksasi.
  - e. Guru meminta peserta didik, dengan matanya yang tertutup untuk mencoba memvisualisasikan cahaya dan lagu yang berjudul “Sepatu Super”
  - f. Ketika peserta didik sudah rileks, guru menyiapkan satu khayalan bagi mereka untuk dibangun
  - g. Ketika khayalan diluksiskan, peserta didik dapat membangun khayalan visual mereka sendiri.
  - h. Simpulkan paduan khayalan dan instruksikan kepada peserta didik untuk mengingat dan menuliskan khayalannya. Dengan perlahan-lahan akhiri latihan.
- b. Tes Akhir
  - a. Guru membimbing siswa untuk membuat sebuah kerangka cerita fantasi yang akan dibuat pada pertemuan selanjutnya
- 3. Evaluasi**
  - a. Guru melihat keberhasilan dan kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung

## **Pertemuan 2**

### **1. Tahap perencanaan**

- a. Guru merancang materi pembelajaran
- b. Guru memilih sebuah lagu yang sesuai dengan materi pembelajaran dan menyenangkan bagi siswa
- c. Guru menyusun rancangan pembelajaran

### **2. Tahap Pelaksanaan.**

Terdapat enam langkah pembelajaran.

- 2) Tes awal
  - a. Guru membahas tes awal membuat sebuah cerita fantasi yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya
- 3) Penyampaian Tujuan Pembelajaran
  - a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh siswa
- 4) Apersepsi
  - a. Guru menjelaskan hubungan materi yang telah diajarkan dengan materi yang akan diajarkan
  - b. Guru memberi ulasan singkat tentang materi pembelajaran kosa kata, kaidah penulisan

<p>atau EYD, penyusunan klausa, pembuatan kalimat, dan penulisan paragraf sebagai dasar menulis</p> <p>5) Penjelasan Praktik Pembelajaran dengan Media.</p> <p>a. Guru menjelaskan kepada siswa tentang kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran dengan media pembelajaran yang digunakan</p> <p>6) Praktik Pembelajaran</p> <p>a. Guru dan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses ini guru harus dapat menjadi motivator dan fasilitator yang baik.</p> <p>b. Guru memperkenalkan topik yang akan dicakup, guru menjelaskan materi pembelajaran cerita fantasi.</p> <p>c. Guru meminta siswa untuk menonton sebuah film animasi 2D berjudul “Hansel dan Gretel”.</p> <p>d. Guru menginstruksikan agar peserta didik menutup matanya masing-masing. Perkenalkan latihan relaksasi.</p> <p>e. Guru meminta peserta didik, dengan matanya yang tertutup untuk mencoba memvisualisasikan cahaya atau lagu yang berjudul “Dunia Baru”</p> <p>f. Ketika peserta didik sudah rileks, guru menyiapkan satu khayalan bagi mereka untuk dibangun</p> <p>g. Ketika khayalan diluksiskan, peserta didik dapat membangun khayalan visual mereka sendiri.</p> <p>h. Simpulkan paduan khayalan dan instruksikan kepada peserta didik untuk mengingat dan menuliskan khayalannya. Dengan perlahan-lahan akhiri latihan.</p> <p>c. Tes Akhir</p> <p>b. Guru membimbing siswa untuk mengembangkan kerangka cerita fantasi pertemuan sebelumnya menjadi sebuah cerita fantasi (<i>posttest</i>)</p> <p>c. Siswa menulis sebuah cerita fantasi dengan tema bebas, berdasarkan hasil imajinasi dan visualisasinya</p> <p><b>4. Evaluasi</b></p> <p>a. Guru melihat keberhasilan dan kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung</p>
<b>Kegiatan Penutup (10 menit)</b>
<p>1. Peserta didik membuat simpulan dan refleksi bersama pendidik berupa keberhasilan dan kekurangan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung</p> <p>2. Peserta didik mendapat umpan balik, penilaian, serta penugasan,</p> <p>3. Pendidik menyampaikan informasi tentang kegiatan pembelajaran yang akan datang dilanjutkan dengan berdoa menutup pembelajaran.</p>

## G. Penilaian

### 1. Teknik Penilaian

- |                           |                           |
|---------------------------|---------------------------|
| a. Penilaian sikap        | : Jurnal, observasi       |
| b. Penilaian pengetahuan  | : Tes Tertulis            |
| c. Penilaian keterampilan | : Unjuk kerja dan praktik |

Anindya Putri Lesmana, 2020

**EFEKTIVITAS METODE SUGESTI IMAJINATIF BERBANTUAN MEDIA FILM ANIMASI 2D DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2. Instrumen Penilaian

- a. Instrumen penilaian sikap spiritual dan sosial

### JURNAL PERKEMBANGAN SIKAP

Nama Sekolah            SMPN 1 Lembang

Kelas                    VII / 2 (genap)

Tahun Pelajaran        2019/2020

No	Tanggal	Nama Peserta didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1				
2				
3				

Sikap dicatat dalam jurnal perkembangan sikap pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil penilaian berupa deskripsi untuk pengolahan nilai rapor

- b. Instrumen penilaian tes

### PENILAIAN ASPEK KETERAMPILAN

Nama                        :

No absen                    :

Kelas                        :

Judul Karangan            :

### Kriteria Penilaian Teks Cerita Fantasi

No	Aspek	Bobot	Skor			
			4	3	2	1
1.	Kelengkapan aspek formal teks cerita fantasi (Organisasi): a. Judul teks; b. Nama pengarang; c. Narasi d. Dialog	4	Judul, nama penulis, narasi, dan dialog lengkap dan jelas	Judul, nama penulis, narasi jelas, tetapi dialog tidak lengkap dan tidak jelas	Judul, nama penulis jelas, tetapi narasi dan dialog tidak lengkap dan tidak jelas	Judul, nama penulis, narasi dan dialog tidak lengkap dan tidak jelas

Anindya Putri Lesmana, 2020

*EFEKTIVITAS METODE SUGESTI IMAJINATIF BERBANTUAN MEDIA FILM ANIMASI 2D DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	<p>Kelengkapan isi cerita (Konten):</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Fakta cerita (plot atau alur, tokoh dan penokohan, serta latar cerita)</li> <li>Sarana cerita mencakup sudut pandang penceritaan dan gaya bahasa</li> <li>Pengembangan tema yang relevan dengan judul</li> </ol>	6	Memuat tiga sub aspek lengkap dengan komponen penjelasannya	Memuat tiga sub aspek namun tidak lengkap komponen penjelasannya	Memuat dua sub aspek	Memuat satu sub aspek
3.	<p>Kelengkapan struktur teks cerita fantasi (Komposisi):</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Orientasi (pengenalan situasi cerita)</li> <li>Komplikasi (permasalahan cerita)</li> <li>Resolusi (penyelesaian masalah)</li> </ol>	9	Terdapat semua struktur cerita fantasi yang lengkap dan padu	Terdapat semua struktur cerita fantasi yang lengkap namun tidak padu	Pola cerita yang dituliskan tidak terdapat satu struktur, misal tidak ada resolusi	Pola cerita yang dituliskan tidak terdapat dua struktur
4.	<p>Kesesuaian penggunaan bahasa (Mekanik):</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)</li> <li>Keajekan bahasa</li> <li>Ragam bahasa yang disesuaikan dengan kebutuhan kebahasaan teks cerita fantasi</li> </ol>	6	Penggunaan bahasa dalam teks sesuai dengan kaidah EBI, keajekan penulisan seperti penggunaan paragraph, serta penggunaan bahasa yang	Penggunaan bahasa dalam teks sesuai dengan komponen penilaian kebahasaan, namun terdapat beberapa kesalahan, misal terdapat kesalahan penulisan	Penggunaan bahasa dalam teks hanya memuat dua sub penilaian kebahasaan	Penggunaan bahasa dalam teks hanya memuat satu sub penilaian kebahasaan

			disesuaikan dengan teks	yang tidak sesuai kaidah PUEBI		
	Total Bobot	25				

### Penskoran

Skor Akhir	=	Skor perolehan	x100
		Skor Maksimal	

Skor Akhir	=	Skor perolehan	x100
		100	

Pada tahap selanjutnya, nilai yang telah diperoleh dikategorikan berdasarkan tabel kategori tes kemampuan cerita fantasi sebagai berikut.

Skala Nilai	Kategori
91-100	Sangat Baik (A)
81-90	Baik (B)
71-80	Cukup Baik (C)
61-70	Kurang Baik (D)
<60	Sangat Kurang (E)

### 3. Remedial

Remedial dilaksanakan untuk Peserta didik yang belum menguasai materi dan belum tuntas memahami materi pembelajaran. Kegiatan remedial diberikan kepada peserta didik yang sudah tuntas 75% berupa pengulangan materi pembelajaran.

Apabila peserta didik belum tuntas (kurang dari 75%) maka kegiatan remedial dapat dilakukan antara lain:

- Mengulang materi pokok di luar jam tatap muka bagi peserta didik yang belum tuntas
- Memberikan penugasan kepada peserta didik yang belum tuntas
- Memberikan kesempatan untuk tes perbaikan
- Materi yang diulang atau dites kembali adalah materi pokok atau keterampilan yang berdasarkan analisis belum dikuasai oleh peserta didik.

#### 4. Pengayaan

Peserta didik diberi pengayaan berupa tugas untuk membuat cerita fantasi untuk dipajang di majalah dinding atau diunggah ke dalam media (blog/surat kabar/majalah/tabloid).

### 3.7 Analisis Data

#### a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan nilai hasil menulis teks cerita fantasi saat prates dan pascates peserta didik di kelas eksperimen dan pembanding. Sesuai dengan jenis penelitian dan jenis data, maka analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan rumus statistika, yang didalamnya meliputi uraian kecenderungan, perbandingan kelompok yang berbeda, atau hubungan antara variabel, serta melakukan interpretasi perbandingan antara hasil penelitian dengan yang diprediksi sebelum penelitian.

#### b. Teknik Pengolahan Data

Analisis hasil observasi dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk deskriptif atau uraian tentang proses dari setiap langkah uji coba produk. Menguraikan segala sesuatu yang terjadi selama metode diujikan.

Analisis data skor tes hasil belajar peserta didik (peserta didik) dalam penelitian ini meliputi pengujian normalitas data, homogenitas data, dan uji hipotesis. Untuk keperluan uji hipotesis dilakukan analisis prates sebelum perlakuan dan analisis post-test sesudah perlakuan. Dari hasil data yang telah diperoleh, kemudian akan diuji dengan menggunakan uji  $-t$  atau disebut juga dengan  $t-$  test.  $T$ -test pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penyebab secara individual dalam menerangkan variabel terikat. Teknik pengolahan data dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) For Windows Release versi 26.0 dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Menganalisis data prates dan pascates dengan langkah-langkah sebagai berikut.
  - a) Menganalisis hasil evaluasi peserta didik (prates dan pascates).
  - b) Menentukan skor prates dan pascates.
  - c) Menentukan nilai dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{jumlah skor perolehan siswa} \times 100}{\text{jumlah skor maksimal (100)}}$$

d) Menentukan nilai rata-rata prates dan pascates dari tiga penimbang dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{nilai penimbang 1} + \text{nilai penimbang 2} + \text{nilai 3}}{\text{penimbang 3}}$$

e) Menentukan skala nilai.

#### Skala Penilaian Menulis

Skala Nilai	Kategori
91-100	Sangat Baik (A)
81-90	Baik (B)
71-80	Cukup Baik (C)
61-70	Kurang Baik (D)
<60	Sangat Kurang (E)

f) Mendeskripsikan hasil prates dan pascates.

## 2) Uji Reliabilitas

Peneliti melakukan pengujian reliabilitas untuk menguji konsisten alat ukur, apakah hasilnya akan tetap konsisten atau tidak jika pengukuran diulang. Langkah-langkah pengujian sebagai berikut.

- Data input nilai hasil tes awal dan tes akhir kelas eksperimen lalu kelas pembandingan.
- Buka SPSS, klik *variabel view*. Selanjutnya membuat *variabel*.
- Memasukkan data di halaman *data view*, dengan klik *tab data view*.
- Untuk melakukan uji reliabilitas, pada menu bar klik *analyze*, kemudian pilih *scale*, dan klik *reliability analysis*.
- Kemudian akan terbuka kotak dialog *reliability analysis*, pindahkan semua nilai ke kolom item dan biarkan model terpilih *alpha*.
- Selanjutnya klik tombol *statistics*. Jika ingin menampilkan analisis deskriptif pada item pengujian maka beri tanda centang pada item. Jika sudah, klik tombol *continue*.

- g) Pada kotak dialog sebelumnya klik tombol *ok*, maka hasil *output* akan keluar.  
 h) Mengambil keputusan menggunakan tabel Korelasi Guilford.

**Tabel Guilford**

<b>Rentang</b>	<b>Kriteria</b>
0,80-1.00	Reliabilitas sangat tinggi
0,60-0,80	Reliabilitas tinggi
0,40-0,60	Reliabilitas sedang
0,20-0,40	Reliabilitas rendah
0,00-0,40	Reliabilitas sangat rendah

Pada analisis hasil prates kelas eksperimen dan kelas pembanding digunakan analisis *One Way Anova* untuk mengambil kesimpulan rata-rata nilai kelas eksperimen dan kelas pembanding. Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut.

1. Pada halaman SPSS yang terbuka, klik *variabel view*. Selanjutnya membuat variabel cerita fantasi dan nilai pratest dan posttest eksperimen/ pembanding.
  2. Memasukkan data di halaman data view, dengan klik tab data view.
  3. Selanjutnya melakukan analisis data, pada menu bar klik *analyze >> Compare Means >> One Way ANOVA*.
  4. Selanjutnya terbuka kotak dialog One Way ANOVA. Pindahkan variabel nilai eksperimen/ pembanding ke kolom *dependent list* dengan cara klik variabel 'nilai eksperimen/ pembanding' kemudian klik tombol tanda penunjuk pada *dependent list*. Selanjutnya pindahkan variabel cerita 'fantasi' kemudian klik tombol tanda penunjuk pada *factor*.
  5. Selanjutnya klik OK, maka hasil output akan keluar.
  6. Menganalisis dengan menentukan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Mengambil keputusan jika nilai signifikansinya  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
- 3) Uji Normalitas
- a. Buka SPSS, klik *variable view*.
  - b. Memasukkan data di halaman data *view*, dengan klik *tab data view*.



- c. Selanjutnya melakukan analisis data, pada menu bar klik *analyze* kemudian *descriptive statistic* dan pilih *explore*.
- d. Kemudian akan terbuka kotak dialog *explore*. Pindahkan variabel ke kolom *dependent*. Selanjutnya pindahkan variabel lain ke kolom *factor list*.
- e. Klik tombol *plots*. Pada kotak dialog *explore: plots*, beri tanda centang pada *normality plots with test*, kemudian pilih *continue*.
- f. Klik ok, maka hasil *output test of normality* akan keluar.
- g. Data *view*, *analyze*, kemudian *descriptive statistics* dan *descriptives* untuk mendapatkan *mean*, nilai maksimal, nilai minimal dan *range*.
- h. Data *view*, *analyze*, kemudian *descriptive statistics* dan *P-P plots* untuk mneguji data menggunakan uji normalitas model regresi atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. *Normal probability plot* berbentuk grafik.
- i. Menganalisis dengan mengambil keputusan, jika nilai signifikan  $>0,05$  maka data berdistribusi normal.

#### 4) Uji Homogenitas

Homogenitas data untuk menentukan apakah data tersebut mempunyai varian yang homogen dan heterogen . jika data berdistribusi normal maka menggunakan analisis parametrik dengan uji statistik *Levence* dengan taraf signifikan 5%, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal maka menggunakan analisis non parametrik dengan uji *chi square*. Berikut langkah-langkah analisis sebagai berikut.

- a) Buka SPSS, klik *variable view*.
- b) Memasukkan data di halaman data *view*, dengan klik *tab data view*.
- c) Selanjutnya melakukan analisis data, pada menu bar klik *analyze >> compare means >> one sample t test*.
- d) Terbuka kotak dialog *one sample t test*. Kemudian pindahkan variabelnya.
- e) Klik tombol ok, maka hasil *output* akan keluar.
- f) Menganalisis dengan menentukan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Mengambil keputusan jika *chi square* hitung  $>$  *chi square* tabel maka  $H_0$  ditolak ,sedangkan jika *chi square* hitung  $<$  *chi square* tabel maka  $H_0$  diterima. Kemudian

mengambil keputusan berdasarkan signifikansi, jika signifikansi  $>0,05$  maka  $H_0$  diterima, sedangkan jika signifikansi  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

#### 5) Uji Hipotesis

Peneliti menguji data hipotesis untuk mengetahui hubungan mendeskripsikan korelasi atau hubungan dari nilai tes awal dan tes akhir. Jika data berdistribusi normal atau parametrik menggunakan analisis *paired sample t test*, namun jika data berdistribusi tidak normal menggunakan *chi square* dalam kondisi analisis *crosstab*. Berikut langkah-langkah analisis uji hipotesis.

- a) Buka SPSS, klik *variable view*.
- b) Memasukkan data di halaman *data view*, dengan klik *tab data view >> analyze >> descriptive statistics >> crosstab*.
- c) Terbuka kotak dialog *crosstab*. Kemudian pindahkan variabel ke kolom *rows* dan ke kolom *columns*.
- d) Klik tombol *statistics*, untuk melakukan uji *pearson chi square*, beri tanda centang pada *chi square >> continue*.
- e) Klik tombol ok, maka hasil *output* akan keluar.
- f) Menganalisis dengan menentukan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Mengambil keputusan jika *chi square* hitung  $>$  *chi square* tabel maka  $H_0$  ditolak, sedangkan jika *chi square* hitung  $<$  *chi square* tabel maka  $H_0$  diterima. Kemudian mengambil keputusan berdasarkan signifikansi, jika signifikansi  $>0,05$  maka  $H_0$  diterima sedangkan, jika signifikansi  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Selanjutnya dilakukan uji perbedaan kelas eksperimen menggunakan *Two Independent Sample Test*. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara dua kelompok data yang independen. Uji ini dapat digunakan sebagai alternatif pengganti dari analisis parametrik yaitu *Independent Sample T Test* jika data tidak berdistribusi normal. Berikut langkah-langkah analisis data perbedaan hasil.

- a. Buka SPSS, klik *variable view*.
- b. Memasukkan data di halaman *data view >> analyze >> nonparametric tests >> 2 independent samples*.
- c. Selanjutnya terbuka kotak dialog *two independent sample tests*. Kemudian pindahkan variabel-variabelnya.

- d. Klik *define groups*, pada grup 1 isikan angka 1 dan grup 2 isikan angka 2 >> *continue*.
- e. Klik tombol ok, maka hasil *output* akan keluar.
- f. Menganalisis dengan menentukan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Menyimpulkan dengan menggunakan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak sedangkan jika  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.